

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan persaingan antar perusahaan seperti sekarang ini, peranan sebuah ilmu manajemen adalah hal yang penting bagi perusahaan. Karena itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya. Menurut Robbins, Coulter (2009:8) yang diterjemahkan oleh Hermaya menjelaskan bahwa manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan - kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang. Sedangkan menurut H.B Siswanto (2005:2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dari pernyataan diatas jelas bahwa sebuah perusahaan jika ingin mencapai tujuan sesuai dengan keinginannya maka harus memiliki sistem - sistem manajemen yang baik untuk menggerakkan perusahaannya. Sistem manajemen yang baik haruslah meliputi beberapa elemen yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan(*organizing*), memimpin(*leading*), dan mengawasi (*controlling*) (Robbins, 2009:10)

Di sebuah perusahaan atau organisasi pasti memiliki departemen yang berbeda dan sistem pengendalian manajemen yang berbeda. Menurut Anthony yang diterjemahkan oleh Maulana (2005:7), sistem pengendalian manajemen adalah suatu

proses dan struktur yang tertata secara sistematis yang digunakan manajemen dalam pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen tersebut banyak digunakan oleh perusahaan untuk mencegah risiko terjadinya penyimpangan sistem manajemen di perusahaan. Untuk itu Setiap perusahaan yang ingin memiliki sistem pengendalian yang baik harus memiliki 4 elemen yaitu pelacak(*detector*), penaksir(*assesor*), *effector*, dan jaringan komunikasi.

Banyak perusahaan besar telah menerapkan sistem pengendalian manajemen. Negara Indonesia sendiri memiliki beberapa Badan Usaha Milik Negara yaitu TELKOM, PERTAMINA, PLN, PINDAD, dan Garuda Indonesia. Badan Usaha Milik Negara tersebut memiliki manajemen dan sistem pengendalian manajemen yang berbeda. Salah satunya adalah TELKOM yang memiliki Departemen Manajemen risiko (*Risk Management Departement*) sebagai salah satu bentuk pengendalian perusahaan agar mampu mengendalikan risiko perusahaan. Menurut silalahi yang dikutip oleh Umar(2001:5), manajemen risiko dapat diartikan sebagai sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko.

Manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan menghindari semaksimal mungkin biaya - biaya yang terpaksa harus dikeluarkan, disamping dapat dipertahankannya ketenangan pegawai dalam bekerja. Manajemen risiko dapat membantu manajemen untuk memutuskan apakah risiko yang dihadapi perusahaan akan dihindari atau diambil (Umar, 2001:8)

Hal pertama untuk melakukan manajemen risiko adalah melakukan pengidentifikasian. Pengidentifikasian risiko itu merupakan proses penganalisaan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menentang perusahaan. Sesudah manajemen risiko mengidentifikasikan dan mengukur risiko yang dihadapi perusahaannya, maka ia harus memutuskan bagaimana menangani risiko tersebut dengan pendekatan pengendalian risiko (risk control) dan pembiayaan risiko (*risk financing*) (Darmawi, 2005:43).

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul. Lembaga perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan antara strategi bisnis dengan pengelolaan risikonya sehingga perusahaan akan mendapatkan hasil optimal dari operasionalnya. Risiko yang diterima oleh perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan. Pengambilan keputusan hendaknya tidak disebabkan oleh logika - logika sederhana tetapi lebih karena hasil analisis yang tajam dan mendalam (Umar, 2001:41).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sudahkah manajemen risiko dilaksanakan dengan efektif oleh perusahaan?
2. Sejauhmana manajemen risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menilai sudahkah perusahaan menjalankan manajemen risiko secara efektif.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai manajemen risiko yang dijalankan oleh perusahaan . Dan untuk memenuhi prasyarat akademis untuk

mengikuti sidang sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan yaitu pengetahuan, wawasan tentang teori-teori, praktik mengenai manajemen risiko yang menunjang untuk pengambilan keputusan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, baik rekan mahasiswa maupun pihak-pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan, menjadi bahan pembanding penelitian, ataupun menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.